

## **GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DALAM KORELASINYA DENGAN NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Yuli Tri Cahyono**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: ytc115@ums.co.id

### **Abstract**

*Business competition in the globalization era causes many companies to increase value and performance in producing goods and services. The purpose of this study is to test empirically about managerial ownership, board of commissioners, audit committee, firm size, and leverage to firm value. This research uses a quantitative descriptive research type and serves to examine the effect of management ownership, independent board of commissioners, audit committee, firm size, and leverage to the value of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The sample in this research is a number of 50 bank companies selected using purposive sampling method. The results showed that managerial ownership, board of commissioners, and firm size affect the value of the company, while audit committee and leverage have no effect on company value.*

**Keywords:** *company value, globalization, audit committee.*

### **1. PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis di era globalisasi menyebabkan banyak perusahaan meningkatkan nilai serta kinerja dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Salvatore (2005:9), peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan dalam menarik minat pemegang saham. Menurut penelitian Putri (2017), *firm value* ditentukan oleh keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mengelola aset guna menghasilkan keuntungan.

Kepemilikan manajerial adalah pemilik saham mayoritas pada organisasi perusahaan yang dimiliki oleh para manajer. Menurut penelitian Alfinur (2016), kepemilikan manajerial mempunyai kewenangan dalam mengelola serta memiliki saham perusahaan. Menurut penelitian Suhartanti dan Asyik (2015), peran dewan komisaris adalah memastikan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance (CGC)* dalam perusahaan terlaksana. Eksistensi dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberi petunjuk atau arahan kepada pengelola perusahaan. Menurut penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015), perselisihan kepentingan antara manajemen internal seperti manipulasi transaksi serta penyalahgunaan aset perusahaan mampu diawasi secara lebih efektif dengan adanya dewan komisaris.

Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Dewan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f, tentang Pembentukan Komite Audit menyatakan bahwa Komite Audit adalah sekelompok karyawan yang telah dipilih oleh dewan komisaris perusahaan. Menurut penelitian Perdana dan Raharja (2014), tanggung jawab komite audit adalah untuk melindungi kepentingan investor minoritas yang dapat menyakinkan para pemilik atau pemegang saham agar mempercayakan dananya terhadap perusahaan tersebut. Menurut penelitian Pratama dan Wiksuana (2016), ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang diperhitungkan dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Riyanto (2016:375), *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana di mana perusahaan yang menggunakan uang tersebut harus menutup biaya atau beban tetap. Menurut penelitian Pratama dan

Wiksuana (2016), *leverage* adalah perbandingan yang menjadi tolak ukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang atau *financial leverage*.

## 2. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang berfungsi untuk menjelaskan gambaran obyek penelitian melalui data sekunder berupa laporan keuangan. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 sebanyak 50 dari populasi 117 perusahaan perbankan yang ada. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian 2014-2016, (2) terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2014-2016, (3) sebagian sahamnya tidak dimiliki oleh pihak manajemen secara berturut-turut selama periode 2014-2016. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Data riset tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan melalui akses internet pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta untuk populasi dan sampel bersumber dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Teknik pengumpulan data dalam riset ini menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh melalui proses pengarsipan serta penyalinan data-data berupa laporan keuangan dari *website* pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Analisis data menggunakan regresi linier berganda terhadap enam variabel yang dipilih. Adapun variabel dalam penelitian ini sebanyak enam yang disebutkan berikut ini.

### 2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2008:59), variabel dependen sering disebut sebagai kriteria, konsekuen, dan *output* yang dipengaruhi karena adanya variabel tidak terikat. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value (PBV)* yang mana rasio tersebut digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku. Menurut Brigham dan Houston (2006:115), rumus untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \text{Harga Pasar per Lembar Saham} : \text{Nilai Buku per Lembar Saham}$$

### 2.2 Variabel Independen

Menurut Ghazali (2008:7), variabel independen merupakan faktor-faktor yang dapat melakukan manipulasi serta mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Adapun variabel independen dalam riset ini terdiri dari lima, yaitu:

#### 2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Boodie (2006:8), kepemilikan manajerial adalah pemisahan kepemilikan antara pihak dalam dengan luar perusahaan. Kepemilikan manajerial tercermin dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang diukur menggunakan rasio antara jumlah saham investor manajemen dengan semua modal saham yang beredar, atau persentase antara saham yang dimiliki manajemen terhadap seluruh saham yang beredar. Berdasarkan pengertian tersebut, kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = (\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen} : \text{Total Saham Beredar}) \times 100\%$$

#### 2.2.2 Dewan Komisaris

Menurut Agoes dan Ardana (2014:108), dewan komisaris merupakan badan perseroan yang berwenang dalam mengawasi secara khusus dan/atau umum serta memberi saran kepada direksi perusahaan sesuai dengan anggaran dasar. Proporsi dewan komisaris diukur

dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

### 2.2.3 Komite Audit

Menurut Tugiman (1995:8), komite audit merupakan sekumpulan individu yang dipilih oleh kelompok tertentu untuk mengerjakan pekerjaan khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab dalam membantu auditor agar mempertahankan independensinya dari manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut komite audit dapat diproksikan sebagai berikut:

KA = Jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan.

### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313), ukuran perusahaan merupakan besar/kecilnya *firm* berdasarkan nilai *equity* maupun hasil total aktiva. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan. Secara matematis variabel ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

UP = *Logarithm natural (Ln)* Total Aset

### 2.2.5 Leverage

Menurut Riyanto (2016:375), *leverage* adalah penggunaan aktiva atau dana dengan biaya atau beban tetap yang mana dalam pemakaiannya mampu menghasilkan serta meningkatkan pendapatan. Tingkat *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* dihitung dengan menggunakan rumus:

*DER* = Total Utang/Total Ekuitas

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagaimana disyaratkan dalam penggunaan analisis regresi meliputi uji normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,129 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal, sehingga model regresi linier yang digunakan adalah sudah tepat.

#### 3.1.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,10 serta nilai *VIF* lebih kecil daripada 10, sehingga semua variabel-variabel pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yang bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen terjadi atau tidak heteroskedastisitas, menghasilkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *run test* bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antar variabel terhadap data dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *asympt. sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,775 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3.2 Uji Hipotesis

#### 3.2.1 Regresi Linier Berganda

pengolahan data melalui analisis regresi linier berganda menghasilkan informasi sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,963	2,494		-2,79	0,008
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0,041	0,018	-0,302	2,255	0,029
Dewan Komisaris (DK)	-0,217	0,082	-0,441	2,633	0,012
Komite Audit (KA)	-0,177	0,103	-0,221	1,715	0,093
Ukuran Perusahaan (UP)	0,344	0,087	0,638	3,958	0,00
Leverage (LV)	-0,069	0,040	-0,208	1,714	0,094

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun model/rumus persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$NP = -6,963 - 0,041 KM - 0,217 DK - 0,177 KA + 0,344 UP - 0,069 LV + e$$

Dari model/rumus regresi tersebut terlihat bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan *leverage* berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berkorelasi positif.

#### 3.2.2 Uji F (Uji Ketetapan Model)

Berdasarkan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} (5,926) > F_{tabel} (2,422)$  pada tingkat signifikansi  $< 0,05$ , sehingga model/rumus regresi tersebut ini adalah dalam keadaan *fit of goodness*.

### 3.2.3 Uji $t$

Hasil uji  $t$  dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji  $t$

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial (KM)	- 2,255	2,015	0,029	Signifikan
Dewan Komisaris (DK)	- 2,633	2,015	0,012	Signifikan
Komite Audit (KA)	- 1,715	2,015	0,093	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan (UP)	3,956	2,015	0,000	Signifikan
Leverage (LV)	- 1,714	2,015	0,094	Tidak signifikan

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2018

Pada tabel tersebut terlihat bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,015) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga ketiga variabel ini berkorelasi (secara statistik signifikan) terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya untuk variabel komite audit dan *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,015) serta tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga kedua variabel ini tidak berkorelasi (secara statistik tidak signifikan) terhadap nilai perusahaan.

### 3.2.4 Uji *Adjusted R*<sup>2</sup>

Berdasarkan pengujian tersebut menghasilkan angka *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,334 yang berarti bahwa 33,4% variabel independen pada riset ini dapat menjelaskan nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 66,6% dijelaskan oleh variabel bebas lain di luar yang diteliti.

## 3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian dari penelitian ini, sebagaimana diperlihatkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berkorelasi (secara statistik signifikan) terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan *leverage* tidak berkorelasi (secara statistik tidak signifikan). Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana uraian berikut ini.

Kepemilikan manajerial berkorelasi negatif pada investor eksternal untuk menanamkan modalnya di perusahaan perbankan. Prosentase kepemilikan saham antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan berimplikasi terjadinya perubahan (naik/turunnya) nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen perbankan berakibat pada penurunan harga saham yang beredar di pasaran, begitu pula sebaliknya. Hasil riset ini sesuai dengan penelitian oleh Alfinur (2016) serta Suhartanti dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berkorelasi terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris berkorelasi negatif (secara statistik signifikan) terhadap nilai perusahaan perbankan. Dewan komisaris dengan anggota yang semakin banyak akan menurunkan nilai perusahaan, karena dapat menyebabkan koordinasi antara anggota menjadi tidak jelas. Hal ini akan menghambat proses pengawasan, yang berarti manajemen kurang baik. Hal ini berakibat pada menurunnya bonafiditas perusahaan di mata para investor. Implikasinya adalah harga saham di pasaran akan turun. Hasil riset ini mendukung penelitian oleh Suhartanti dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berkorelasi terhadap nilai perusahaan.

Komite audit tidak berkorelasi (secara statistik tidak signifikan) terhadap nilai perusahaan perbankan. Jumlah anggota komite audit tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena tidak ada aturan jumlah maksimal atau minimal komite audit dalam suatu perusahaan. Hal ini tidak secara langsung mempengaruhi harga pasar saham perbankan di pasaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Perdana dan Raharja (2014) serta Thaharah dan Asyik (2016).

Ukuran perusahaan berkorelasi positif (secara statistik signifikan) terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan perbankan, maka investor akan menganggap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi lebih luas. Selain itu semakin besar perusahaan perbankan berakibat pada semakin kuatnya tekanan dari para stakeholdernya terhadap kinerja manajemen agar sesuai harapan mereka dibandingkan dengan perusahaan perbankan kecil. Dengan adanya kinerja manajemen yang baik akan menjadikan apresiasi di mata investor perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri (2017) serta Hasnawati dan Sawir (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* tidak berkorelasi (secara statistik tidak signifikan) terhadap nilai perusahaan perbankan. *Leverage* hanya akan berkorelasi pada kebijakan dalam pemberian pinjaman/kredit dan tabungan, sehingga tidak ada korelasi secara langsung dengan investasi atau harga saham perbankan di pasaran. Dengan kata lain tinggi/rendahnya harga saham perusahaan perbankan tidak ditentukan oleh tingkat *leverage*. Hal ini mengingat bahwa operasional perusahaan perbankan diperoleh dari *leverage* dari nasabah, tidak melihat pada posisi modalnya. Selain itu kebijakan manajemen dalam menambah/mengurangi utang tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi atau nasabah dalam menabung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Isnaini (2017) yang membuktikan bahwa tingkat *leverage* tidak berkorelasi terhadap nilai perusahaan.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berkorelasi (secara statistik signifikan) terhadap nilai perusahaan. Sementara itu variabel komite audit dan *leverage* tidak berkorelasi (secara statistik tidak signifikan) terhadap nilai perusahaan.

### 4.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) menambah periode penelitian yang lebih panjang serta jumlah sampel yang lebih banyak agar mendapatkan gambaran hasil riset yang dapat digeneralisasikan, (2) diharapkan menggunakan sektor selain perbankan seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai bahan pembandingan dan memperkuat validitas hasil penelitian ini, (3) diharapkan melakukan pengujian terhadap variabel lain yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti faktor-faktor ekonomi makro (pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan inflasi) yang belum digunakan dalam penelitian ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2014. Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Volume 12 Nomor 1, halaman: 44-50. ISSN: 2502-4078.
- Boodie, Z., A. Kane dan A. J. Marcus. 2006. *Investasi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F dan J. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2008. *Desain Penelitian Eksperimental Teori, Konsep, dan Analisis dengan SPSS 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariati, Isnin dan Y. W. Rihatiningtyas. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal SNA* 18.
- Hasnawati, Sri dan A. Sawir. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 17 Nomor 1, Maret 2015: 65-75. ISSN 2338-8234.
- Perdana, Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014, Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5 Nomor 2, 2016: 1338-1367. ISSN: 230-8912.
- Putri, Atikah Evamaya Nur'aini. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF E.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF E.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanti, Tutut dan Nur Fadjrih Asyik. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 2 Nomor 8.

Thaharah, Nina dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5 Nomor 2. ISSN: 2460-0585.

Tugiman, Hiro. 1995. *Sekilas: Komite audit*. Bandung: PT Eresco.